

PROSIDING SNPO 2018

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



Penyelenggara :
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berdasarkan Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)
Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. (Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)
Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE
Character Building
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library, Universitas Negeri Medan

PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Suharjo, M.Pd.
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Drs. Mesnan, M.Kes.
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.
Akbar Zahriali, S.Pd.
Rian Handika, S.Pd.
Sri Astuti, S.Pd.
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan
Telp: 061-6625972
E-mail: fik@unimed.ac.id
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018

FIK Unimed, 8 September 2018:

Digital Library , Universitas Negeri Medan

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
NIP. 19660520 199102 1 001



Standar Organisasi Olahraga Di Sumatera Utara <i>Jonny Siahaan</i>	737
Evaluasi Program Pelatda Hockey Putri Sumut Menuju Pon Jabar Ke Xix Tahun 2016 <i>Solehuddin Al Huda</i>	741
Kontribusi Latihan <i>Horizontal Swing</i> Dan Latihan <i>Hexagon Drill</i> Terhadap Kemampuan Bermain Tenis Meja Pada Siswa Putra <i>Amal Syahril Sihombing</i>	748
Implementasi Manajemen Pusat Pendidikan Dan Latihan Olah Raga Pelajar Provinsi Sumatera Utara <i>Johan Erik Purba</i>	754
Impelementasi Manajemen Wushu Sumatera Utara Tahun 2017 <i>T. Imam Buana</i>	764
Sitem kompetisi <i>Fil Erwin Lubis</i>	771
Pertandingan O2sn <i>Hardiansyah</i>	782
Perhatian Dan Penampilan Gerak <i>Irsan Surya</i>	790
Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia <i>Muhammad Supriadi Siregar</i>	796
Peran Program Latihan Terhadap Kemajuan Olahraga Futsal <i>Aan Deki Prarja Pane, Syamsul Lubis</i>	802
Doping Sebagai Musuh Atlet Dalam Olahraga <i>Akbar Zahriali, Adi Saputra Wijaya</i>	807
Gender Dan Feminisme Dalam Olahraga <i>Sri Astuti, Togi Parulian Tambunan</i>	814
Ras, Etnis Dan Ketidak Toleransi Dalam Olahraga <i>Fauzan Siregar, Joni Tohap Maruli Nababan</i>	820
Etika Dan Moral Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Menuju Olahraga Baik <i>Ilham Dwi Prananta, Roy Marwan</i>	825
Perbedaan Pengaruh Latihan <i>Verticle Hops</i> Dan Latihan <i>Split Squat Jump</i> Terhadap Peningkatan <i>Power</i> Otot Tungkai <i>Lufti Irfan</i>	828



PERTANDINGAN O2SN

HARDIANSYAH

Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Abstrak. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di Satuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Kata Kunci : Pertandingan. O2SN.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 tentang keolahragaan nasional disebutkan bahwa tujuan keolahragaan nasional adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa.

Oleh karena itu, pembinaan bidang olahraga bagi siswa dilakukan melalui pendidikan formal mulai taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Pelaksanaannya melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan serta dapat dilakukan pada kegiatan Ekstra Kurikuler. Sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman wawasan pengetahuan keolahragaan, memiliki kemampuan berolahraga dan meningkatkan derajat kesehatan. Jenis dan cabang olahraga diserahkan di sekolah, yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing, Ada beberapa sekolah telah memiliki klub-klub olahraga, baik olahraga perorangan maupun beregu. Dari Klub yang telah terbentuk itulah para siswa dapat mengembangkan bakatnya secara intensif sehingga diperoleh prestasi olahraga secara optimal.

Prestasi yang telah dicapai pada tingkat internasional adalah pada tahun 2014 Tim Karate Pelajar SMA Indonesia berhasil meraih 2 medali emas, 2 medali perak dan 1 medali perunggu pada Lion Cup,



Luxembourg Open 2014, sebelumnya Tim Karate Pelajar SMA Indonesia berhasil meraih 2 medali emas, 2 medali perak dan 2 medali perunggu pada 4th Basel Open Masters Karate Tournament 2013 di Basel, Swis, 19 – 20 Oktober 2013. Tahun 2010 Tim karate Pelajar SMA meraih 2 perunggu di Napoli, Itali. tahun 2009 di Kopenhagen, Denmark Tim karate pelajar SMA meraih 1 emas 2 perak. Tahun 2008 di Kinabalu Malaysia meraih 1 perak dan 1 perunggu. Tim Karate Pelajar SMA tahun 2006 di Tokyo, Jepang meraih 1 emas, 1 perak dan perunggu Untuk memberikan motivasi dan menyalurkan bakat dan minat siswa terhadap keolahragaan di sekolah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas telah memprogramkan kompetisi beberapa cabang olahraga, Mulai Tahun 2006, kompetisi olahraga Pelajar tersebut diberi nama Pekan Olahraga Pelajar SMA (POPSMA), Dan sejak tahun 2008 hingga sekarang kegiatan ini dinamakan Olimpiade Olahraga Siswa . Nasional(O2SN), Kegiatan ini dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat Sekolah, Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional. Juara Pertama O2SN tingkat Nasional disiapkan untuk mengikuti Kompetisi Olahraga Pelajar di Tingkat Internasional.

Penjelasan di atas merupakan kutipan dari latar belakang diadakannya O2SN di Indonesia ini. Namun pada kenyataannya Pendidikan Jasmani seharusnya menjadi tempat pembelajaran bagi seluruh siswa-siswi, bukan menjadi tempat dimana mereka berlatih untuk menjadi seorang atlet profesional yang memiliki target dan tujuan sebuah kemenangan.

Tetapi pada dasarnya konsep pendidikan jasmani bukanlah mengharuskan siswa untuk berprestasi. Tujuan utama dari pendidikan jasmani adalah tiga hal yaitu aktivitas fisik, permainan dan olahraga.

PEMBAHASAN

Sejarah Pendidikan Jasmani

Pengaruh yang paling awal pada pendidikan jasmani Amerika adalah sistem formal olahraga senam Eropa, ditujukan tidak hanya pada perkembangan tubuh tetapi juga, melalui disiplin pada kegiatan senam, pada karakter dan semangat siswa. Pendidikan jasmani tumbuh dari sebuah latar belakang dominasi kedokteran/medis, dengan penekanan utama pada kebugaran, pergerakan, dan perkembangan dari karakter.

Pengaruh besar yang kedua pada pendidikan jasmani modern adalah gerakan pendidikan progresif di awal abad ke 20. Melalui ini pendidikan progresif bahwa pendidikan jasmani menjadi hal yang dianggap bernilai disekolah. Prinsip utama dari pendidikan progresif adalah bahwa pendidikan harus berkontribusi pada perkembangan secara keseluruhan dari anak, dan bahwa pendidikan jasmani memiliki model didalam perkembangan itu hanya seperti melakukan mata pelajaran akademik yang lebih tradisional.



Pengaruh utama yang ketiga adalah pertumbuhan dari olahraga dan ini diterima masuk ke dalam kurikulum sekolah dan universitas. Olahraga memenangkan penerimaan resmi pendidik melalui desakan dari siswa. Olahraga bukan murni dianjurkan oleh pendidik fisik; di Konferensi penting Boston pada 1889, ini bahkan tidak dipaparkan atau direpresentasikan. Banyak pendidik di penghujung abad 19 berfikir olahraga menjadi hal yang tidak pantas disekolah disekolah dan universitas dan berjuang keras untuk tetap di luar sanksi resmi dari lembaga pendidikan.

Pendidikan Melalui Aktivitas Fisik

Contoh yang paling penting untuk pendidikan jasmani di abad ini telah menjadi contoh pembangunan, pendidikan melalui fisik. Ide bahwa aktivitas motorik mungkin digunakan sebagai sebuah pengertian untuk meraih tujuan perkembangan pendidikan adalah sebuah gagasan utama di awal abad ke 20. Ini adalah hal yang nyata bahwa bibit dari contoh penting yang ditanam menuju akhir dari abad ke 19; di dalam penerimaan dan penerapan, akan tetapi, pendidikan melalui aktivitas fisik menjadi milik abad ini. Thomas Wood, satu dari pemimpin besar pendidikan fisik Amerika, peraturan permainan sejak 1889: "Pemikiran yang besar dari pendidikan fisik bukanlah pendidikan dari sifat alami fisik, tetapi hubungan dari latihan fisik untuk melengkapi pendidikan"

Contoh untuk pendidikan melalui aktivitas fisik adalah sepenuhnya konsisten dari tujuan pendidikan progresif, untuk mengembangkan kapasitas remaja untuk hidup penuh dengan demokrasi. Jesse Feiring Williams, mungkin yang paling mengesankan dari pemimpin sejak awal, mencerminkan ini secara umum ketika menulis slogan apa yang menjadi yang paling penting untuk pendekatan yang baru ini:

" Pendidikan berfikir bahwa aktivitas fisik akan dinilai, oleh karena itu, bahkan sebagai pendidikan untuk hidup akan menjadi penilaian, berdasarkan kontribusi ini membuat kehidupan lebih baik"

Definisi Bucher untuk empat tujuan utama datang hampir pada abad setelah Hetherington, tetapi sangat mirip dengan konsep yang murni:

1. Perkembangan fisik
2. Perkembangan motorik
3. Perkembangan mental
4. Perkembangan sosial

Sebuah tipe pelajaran pendidikan jasmani termasuk kebugaran, pengembangan ketrampilan, pengetahuan, dan pengembangan sosial. Rencana pembelajaran yang di atur di sekitar empat objektif cepat menjadi standar di dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah.

Ini sangat mudah untuk melihat pengaruh dari tradisi ini di setiap pelajaran pendidikan jasmani bahkan hingga saat ini. Sebuah periode terbuka dari gerak badan adalah berfikir untuk menjadi hal yang penting karena dari kebugaran yang objektif. Kemampuan berlatih yang diorganisir untuk memenuhi perkembangan motorik secara objektif. Peraturan pengetesan sering diberikan. Aktivitas secara



berkelompok diperkirakan berkontribusi pada perkembangan sosial. Untuk mengevaluasi prestasi siswa di pendidikan jasmani, guru memberikan sebuah tes fisik, sebuah tes kemampuan, dan sebuah tes pengetahuan dan memberikan sebuah nilai yang subjektif pada kebiasaan sosial dan sikap sportif.

Pendidikan Pergerakan

Pendidikan pergerakan diperoleh dari sebuah filosofi pergerakan manusia yang lebih besar telah menjadi sangat berpengaruh pada pendidikan jasmani saat ini. Tujuan dari pendidikan gerakan ini adalah untuk mengajarkan siswa untuk mengikuti:

1. Bergerak penuh dengan kemampuan, mendemonstrasikan berbagai kemampuan, pergerakan yang efektif dan efisien di dalam situasi yang membutuhkan perencanaan lain atau respon yang tidak direncanakan.
2. Menjadi sadar akan pengertian, signifikan, perasaan, dan menikmati kedua pergerakan sebagai seorang pemain dan seorang pengamat.
3. Menambah dan mengaplikasikan pengetahuan yang mengatur gerakan manusia. (Logsdon, et all., 1977, p.17)

Kurikulum pendidikan jasmani adalah hal yang paling umum mengatur di sekitar tiga area: pendidikan tari, pendidikan senam, dan pendidikan permainan. Pendidikan gerakan telah menjadi metode mengajar yang inovatif seperti dalam desain kurikulum. Gaya mengajar yang tradisional telah digantikan oleh yang menekankan pada pemecahan masalah, pemandu penemuan, eksplorasi, penerimaan dan sukses.

Pendekatan Pendidikan Petualangan

Pendidikan petualangan tidak hanya termasuk aktivitas alamiah, tetapi juga aktivitas yang diciptakan untuk tujuan pendidikan yang spesifik. Terdapat dua tujuan dari program pendidikan petualangan. Tujuan yang pertama adalah untuk peningkatan ketrampilan, untuk keamanan berpartisipasi, dan untuk peningkatan kepuasan dari keikutsertaan; contohnya, untuk bermain ski yang cukup baik lakukan dengan aman dan untuk menjadi menarik lakukan ini lagi dan lagi. Beberapa tujuan ini cukup lama dan tidak disukai di model kurikulum pendidikan jasmani lainnya (Siedentop, Mand & Taggart, 1986). Tujuan keduanya adalah, namun, hal yang perlu dilakukan dengan pemecah masalah, konsep diri sendiri, dan pengembangan diri.

Pendekatan Pendidikan Petualangan

Pendidikan petualangan tidak hanya termasuk aktivitas alamiah, tetapi juga aktivitas yang diciptakan untuk tujuan pendidikan yang spesifik. Terdapat dua tujuan dari program pendidikan petualangan. Tujuan yang pertama adalah untuk peningkatan ketrampilan, untuk keamanan



berpartisipasi, dan untuk peningkatan kepuasan dari keikutsertaan; contohnya, untuk bermain ski yang cukup baik lakukan dengan aman dan untuk menjadi menarik lakukan ini lagi dan lagi. Beberapa tujuan ini cukup lama dan tidak disukai di model kurikulum pendidikan jasmani lainnya (Siedentop, Mand & Taggart, 1986). Tujuan keduanya adalah, namun, hal yang perlu dilakukan dengan pemecah masalah, konsep diri sendiri, dan pengembangan diri.

B. Pengertian O2SN

O2SN atau Olimpiade Olahraga Siswa Nasional adalah sebuah event Nasional untuk menemukan bibit-bibit baru Indonesia dalam bidang Olahraga. Event olahraga pelajar yang paling bergengsi tersebut memiliki tahap seleksi peserta yang panjang. Dimulai dari tingkat kabupaten/kota, Provinsi, dan akhirnya atlet-atlet muda Indonesia yang terpilih mewakili provinsinya masing-masing akan bertarung di tingkat Nasional untuk memperebutkan medali dan yang memperoleh medali akan berpeluang besar untuk menjadi perwakilan Indonesia untuk mengikuti olimpiade olahraga internasional serta event-event olahraga Internasional lainnya.

Dasar Hukum O2SN

1. Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang Undang No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
3. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Prestasi Siswa.

Dalam kegiatan O2SN 2015 cabang olahraga yang dipertandingkan meliputi delapan cabang olahraga : Atletik perorangan putra dan putri, nomor : lari 60m, lompat jauh, lempar lembing dan tolak peluru, setiap peserta maksimal boleh mengikuti dua nomor perlombaan dari empat nomor yang dipertandingkan

1. Renang perorangan putra dan putrid, nomor : 50m dan 100m gaya bebas, 50m gaya punggung, 50 dan 100m gaya dada, 50m gaya kupu- kupu, setiap peserta diwajibkan mengikuti satu nomor maksimal 3 nomor
2. Bola voli nomor beregu putra dan beregu putri (tiap regu 6 init + 1 cadangan)
3. Bulutangkis nomor : tunggal putra dan tunggal putrid, ganda putra, ganda putri dan ganda campuran.
4. Karate nomor : perorangan putra dan putri, kumite perorangan putra dan putri
5. Pencak silat nomor yang dipertandingkan 1 jurus tunggal putra dan putri, 2 tanding putra dan putri.



6. Catur perorangan putra dan putri nomor : catur standar putra dan putri
7. Tenis meja nomor yang dipertandingkan tunggal putra dan putri.

Cabang olahraga tersebut tentunya telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari para peserta, tentunya dari delapan cabang yang dipertandingkan dalam penyelenggaraan O2SN 2015 tentunya pemilihan cabang tersebut tidak didasarkan pada animo dan antusias daripada peserta dan juga masyarakat keseluruhan, tentunya sangat disayangkan apabila beberapa olahraga yang populis di masyarakat dan juga olahraga prioritas yang bisa menghasilkan prestasi di masa mendatang tidak diselenggarakan, semisal olahraga sepakbola dan futsal yang sangat digandrungi di masyarakat kita dimana olahraga beregu ini bisa menjadi prioritas utama dimana banyak peserta yang terlibat didalamnya sehingga cakupannya menjadi luas, dan juga olahraga ini tentunya bisa menjadi minat dan ajang kebolehan sehingga apa yang di harapkan menjadi tercapai

C. Pelaksanaan O2SN

Kegiatan olimpiade olahraga dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tingkat Sekolah

Mekanisme pelaksanaan olimpiade olahraga diserahkan sepenuhnya kepada sekolah. Cabang olahraga yang dipertandingkan mengacu kegiatan yang akan dilaksanakan di kabupaten/kota atau provinsi. Sekolah menentukan tim/peserta yang akan mengikuti kegiatan olimpiade olahraga tingkat selanjutnya. Tim/peserta yang dikirim merupakan perwakilan sekolah, yang disahkan dengan SK kepala sekolah.

2. Tingkat Kecamatan

Olimpiade olahraga tingkat kecamatan dilaksanakan apabila jumlah sekolah yang akan berpartisipasi dalam olimpiade olahraga di kabupaten/kota, banyak. Olimpiade olahraga tingkat kecamatan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh sekolah untuk berpartisipasi. Pemenang tingkat kecamatan berhak mengikuti olimpiade olahraga tingkat kabupaten/kota. Peserta yang menjadi wakil kecamatan disahkan dengan SK kepala sekolah dan camat setempat.

3. Tingkat Kabupaten/Kota

Kegiatan olimpiade olahraga tingkat kabupaten adalah ajang kompetisi bagi peserta lomba yang mewakili kecamatan. Pemenang tingkat kabupaten/kota berhak mengikuti olimpiade olahraga tingkat provinsi. Peserta yang mewakili kabupaten/kota disahkan dengan SK Kepala Dinas Pendidikan kabupaten/kota.

4. Tingkat Provinsi

Kegiatan olimpiade olahraga tingkat provinsi adalah kegiatan yang diikuti oleh peserta juara tingkat kabupaten/kota. Cabang olahraga yang dipertandingkan mengacu pada kegiatan tingkat nasional. Pemenang tingkat provinsi akan menjadi wakil untuk mengikuti olimpiade olahraga tingkat nasional.



5. Tingkat Nasional

Olimpiade olahraga tingkat nasional adalah kegiatan yang diikuti oleh peserta yang merupakan pemenang tingkat provinsi. Jenis cabang olahraga yang dipertandingkan sesuai.

KESIMPULAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di Satuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pendidikan jasmani mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan anak, dimana dalam proses belajarnya siswa diharuskan memiliki beberapa aspek sikap. Hal yang penting dalam pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik, permainan dan olahraga ini adalah mutlak harus diberikan dan diajarkan kepada siswa agar siswa paham konsep pendidikan jasmani yang sebenarnya. O2SN adalah sarana penyaluran bakat siswa yang sudah ada sejak bertahun lalu. Menurut kelompok kami kompetisi ini memiliki dampak yang negatif bagi siswa nantinya. Baik dari segi mental ataupun pertumbuhan siswa. Penyaluran bakat siswa sebaiknya tidak harus dengan kompetisi besar, tetapi bisa dilakukan dengan mengadakan pertandingan di sekolah, tetapi tetap mengedepankan tiga aspek dalam pendidikan jasmani agar tidak terjadi penyimpangan tujuan dari konsep dasar pendidikan jasmani tersebut.



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

Daftar pustaka

<http://www.kampus-info.com/2014/03/pengertian-o2sn.html>

Daryl, Siedentop (1990). *Introduction to Physical Education, Fitness and Sport*. California: Ohio State University.

Rusli, Lutan (2001). *Pembaruan Pendidikan Jasmani Di Indonesia*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (2015), *Buku Panduan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional 2015*

THE
Character Building
UNIVERSITY